

## AKTIVITAS HUMAS POLRI DALAM MEMBINA HUBUNGAN DENGAN PERS

**Ela Hulasoh**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email: [el\\_hulaso@yahoo.com](mailto:el_hulaso@yahoo.com)

### ABSTRAK

Membina hubungan positif dengan Pers, selain merupakan tugas Humas/*Public Relations* pada setiap lembaga/perusahaan maupun organisasi, namun juga sebagai barometer dari keberhasilan Humas/PR dalam menjalankan fungsinya, dapat dilihat dari sejauhmana publisitas melalui pemberitaan pers dapat menguntungkan citra Polri di mata publik. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana aktivitas Humas Polri dalam membina hubungan dengan Pers. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif, narasumber primer serta sekunder, dilakukan wawancara, observasi serta dokumentasi dalam teknik pengambilan datanya. Berdasarkan hasil penelitian, Humas Polri menjalankan fungsi, tugas dan perannya terhadap publik melalui kerjasama dengan Pers/media massa melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan sebagai upaya membina hubungan baik, antara lain: *press conference, press release, press tour, coffee morning, press interview*, dan lainnya. Disimpulkan bahwa, Humas polri selaku komunikator, *back up management* serta *image maker* bagi lembaga Polri, dengan memaksimalkan fungsi serta perannya melalui kerjasama positif dengan seluruh media massa.

**Kata kunci: Humas (PR), Pers, Media massa, Komunikator, Komunikan.**

### ABSTRACT

*Foster positive relations with the Press in addition to the task of Public Relations / Public Relations on every institution / company or organization, but also as a barometer of the success of PR / PR in carrying out its function, can be seen from the extent of publicity through press coverage can benefit the image of Police in the public eye. This study aims to describe how the Police Public Relations activities in fostering relations with the Press. By using a qualitative approach, descriptive method, primary and secondary sources, interviews, observations and documentation in the techniques of data retrieval. Based on the results of the research, Polri Public Relations performs its functions, duties and roles to the public widely through cooperation with Press / mass media through various activities undertaken as an effort to foster good relations, such as: press conference, press release, press tour, coffee morning, press interview, and others. It was concluded that Public Relations of Polri as communicator, back up management and image maker for Polri institution, by maximizing its function and role through positive cooperation with all mass media.*

**Keywords: Public Relations (PR), Press, Mass Media, Communicators, Communicant.**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era modern saat ini, peranan media massa terlebih di era digital sekarang, begitu ampuh dalam penyebarluasan informasi, publikasi, pembentukan opini, kepercayaan dan pengertian dari publik, tidak mungkin diabaikan oleh organisasi/perusahaan maupun lembaga manapun, karena ciri dari media massa adalah sifat keserempakannya yang memungkinkan publik di manapun mengakses informasi/pesan secara mudah dan cepat.

Dalam suatu lembaga/perusahaan, Humas/PR dituntut untuk mengembangkan dan membangun hubungan baik dengan publik internal juga publik eksternalnya, dengan tujuan tercapainya citra positif lembaga/perusahaan. Dalam hal ini Humas/PR menyadari bahwa untuk mencapai citra positif tidak terbentuk secara instan melainkan dibangun dan diupayakan secara sadar melalui berbagai cara terencana, karena citra adalah hal yang esensial dan memberi pengaruh pada eksistensi setiap lembaga/perusahaan.

Pers, merupakan salah satu dari publik eksternal Humas/PR yang penting, karena dapat menjadi mitra kerja yang baik bagi Humas/PR dalam menjalankan sebagian tugasnya di lembaga/perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Frank Jefkins yang mengatakan bahwa, hubungan pers adalah suatu usaha untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka penciptaan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan (Jefkins, 2003: 113).

Kepolisian Negara Republik Indonesia, atau biasa disingkat dengan Polri, merupakan sebuah lembaga Pemerintah Indonesia yang khusus menangani keamanan dan ketertiban masyarakat Indonesia dari berbagai ancaman internal negara. Peran Polri yang sangat besar itu

sejalan dengan semakin kritisnya masyarakat termasuk pers dalam hal informasi, terutama informasi-informasi yang berkaitan dengan kasus-kasus yang turut merugikan masyarakat dan negara, seperti kasus korupsi, tindakan kriminal, asusila dan lainnya. Maka Polri kerap kali menjadi target utama pihak Pers untuk dimintai keterangan bahkan perkembangan kasusnya dari waktu ke waktu untuk kemudian diterukan ke masyarakat luas.

Adalah tugas Humas Polri untuk turut serta dalam pencapaian tujuan bersama Polri yang mengkhususkan pada manajemen arus informasi dan komunikasi timbal balik, di mana Pers memegang peranan sebagai mitra kerja Humas Polri, meskipun pada dasarnya hubungan antara Humas dengan Pers adalah hubungan simbiosis mutualistik, disamping juga terkadang merugikan lembaga/perusahaan jika tidak diatur dengan baik dan upaya terencana untuk tujuan ke dua belah pihak di atas.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini akan melihat dan menggambarkan dengan jelas aktivitas Humas Polri dalam membina hubungan dengan Pers, dalam judul penelitian **“Aktivitas Humas Polri dalam Membina Hubungan dengan Pers”**.

### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana aktivitas Humas Polri dalam membina hubungan dengan Pers?”.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan di atas, yaitu: “Untuk mengetahui dan memberi gambaran mengenai aktivitas Humas Polri dalam membina hubungan dengan Pers.

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Pengertian Humas/PR**

Dr. Rex Harlow mendefinisikan Humas adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama; melibatkan manajemen dalam persoalan/permasalahan, membantu manajemen mampu menanggapi opini publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama (Ruslan, 2001: 17-18).

Humas adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya, dalam rangka mencapai semua tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian (Jefkins, 2003: 10).

**B. Fungsi dan Tugas Humas**

Menurut Djanalis Djanaid, fungsi Humas terbagi ke dalam dua yaitu: fungsi konstruktif, di mana dalam hal ini humas mempersiapkan mental publik untuk menerima kebijakan organisasi/lembaga, humas menyiapkan mental organisasi/lembaga untuk memahami kepentingan publik, humas mengevaluasi perilaku publik maupun organisasi untuk direkomendasikan kepada manajemen. Sedangkan fungsi korektif, humas harus berperan dalam mengatasi terselesaikannya masalah ketika organisasi/lembaganya tengah menghadapi masalah dengan publiknya (Kusumastuti, 2002: 2-3).

Adapun peranan Humas menurut Dozier & Broom terbagi ke dalam empat kategori:

1. *Expert Prescriber*, yaitu membantu manajemen untuk mencari solusi dalam

- penyelesaian masalah hubung dengan publiknya.
2. *Communication Fasilitator*, dimana humas bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya, sekaligus mampu menjelaskan kembali keinginan dan kebijakan serta harapan organisasi terhadap publiknya.
3. *Problem Solver Process Fasilitator*, yaitu humas merupakan bagian dari tim manajemen untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasehat hingga mengambil keputusan dalam menghadapi persoalan yang tengah dihadapi.
4. *Communication Technician*, yaitu selaku *Journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization* (Ruslan, 2001: 21-23).

Adapun ruang lingkup tugas humas terbagi ke dalam dua aktivitas, yaitu: membina hubungan ke dalam (publik internal) dan membina hubungan ke luar (publik eksternal).berdasarkan pada publik orientasi di atas, maka beberapa kegiatan dan sasaran humas sebagai pendukung fungsi manajemen adalah:

1. *Building corporate identity and image*
2. *Facing crisis* (Ruslan, 2001: 24-25).

Tujuan humas sebagaimana fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Menginterpretasikan, menganalisis, dan mengevaluasi kecenderungan perilaku publik sebagaimana dalam ilustrasi berikut:

**Gambar. 1  
Transfer Humas**

Tidak tahu.....mengetahui
Apatis.....peduli
Prasangka.....menerima
Permusuhan.....simpati

2. Mempertemukan kepentingan organisasi/lembaga dengan kepentingan publik.
3. Mengevaluasi program-program organisasi/lembaga, khususnya yang berkaitan dengan publik (Kusumastuti, 2002: 25-26).

### C. Humas Pemerintahan

Keberadaan humas Polri adalah suatu keharusan dalam institusi pemerintahan. Humas pemerintahan tidak bersifat politis karena dibentuk untuk mempublikasikan dan mempromosikan kebijakan-kebijakan pemerintah, memberi informasi secara teratur tentang kebijakan-kebijakan, rencana-rencana, serta hasil-hasil kerja institusi dan memberi pengertian kepada masyarakat tentang peraturan dan perundang-undangan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang biasanya ditangani oleh humas pemerintahan antara lain: konferensi pers, membuat press release, press clipping, pameran-pameran, menerbitkan media intern, mengorganisir pertemuan dengan masyarakat, penerangan melalui berbagai media komunikasi, mendokumentasi semua kegiatan instansi, mengorganisir kunjungan para pejabat, menerima keluhan masyarakat (Kusumastuti, 2002: 37-39).

### D. Pengertian dan Fungsi Pers

Pers adalah lembaga kemasyarakatan (*social institution*). Sebagai lembaga kemasyarakatan, pers merupakan subsistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama-sama dengan subsistem lainnya, pers tidak hidup secara mandiri, tetapi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya (Uchjana, 2004: 146).

Idealisme yang melekat pada Pers dijabarkan dalam pelaksanaan fungsinya, sebagaimana berikut:

1. Fungsi menyiarkan informasi
2. Fungsi mendidik
3. Fungsi menghibur
4. Fungsi mempengaruhi (Uchjana, 2004: 149-150).

Fungsi, kewajiban dan hak pers telah diatur dengan jelas oleh pemerintah Republik Indonesia, sebagaimana tercantum dalam peraturan perundang-undangan mengenai pers, radio, film, dan televisi, yaitu: “pers nasional adalah alat revolusi dan merupakan *mass media* yang bersifat aktif, dinamis, kreatif, informatoris, dan mempunyai fungsi kemasyarakatan, pendorong dan pemupuk daya pikiran kritis dan progresif meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia (Nazaruddin, 1974: 13).

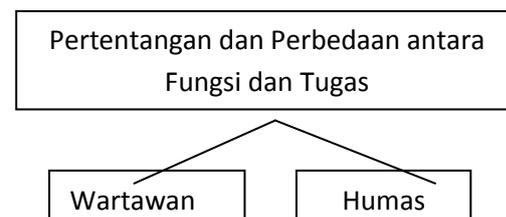
### E. Hubungan Pers

Hubungan pers menurut Franks Jefkins adalah usaha untuk mencapai publikasi atau peyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan (Jekins, 2003: 113).

*Press relations* menurut Rusady Ruslan adalah suatu kegiatan khusus dari pihak humas untuk melakukan komunikasi penyampaian pesan atau informasi tertentu mengenai aktivitas bersifat kelembagaan, perusahaan/instansi, produk hingga kegiatan bersifat individual lainnya yang perlu dipublikasikan melalui kerjasama dengan pihak pers atau media massa (Ruslan, 2001: 162:163).

### F. Pertentangan Humas dan Pers

Gambar. 2





- |                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| 1. <i>Issue</i> (rumor) | 1. Publikasi positif |
| 2. <i>News value</i>    | 2. Superlatif/puff   |
| 3. Sensasional          | 3. promosi           |
| 4. Berita negatif       | 4. Berita positif    |
- (Ruslan, 2001: 169).

### G. Membina Hubungan Pers

Bentuk-bentuk hubungan pers (dalam Ruslan, 2001: 164) antara lain:

1. Kontak pribadi (*personal contact*)
2. Pelayanan informasi/berita
3. Mengantisipasi kemungkinan hal darurat terjadi dari pihak pers (wawancara, konfirmasi).

Kusumastuti menggambarkan menggambarkan tiga macam kegiatan humas dalam hubungannya dengan pers yaitu: jumpa pers, *press tour*, *press clipping*.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian berlokasi di Gedung Humas Polri, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dengan menjadikan 9 staff Humas Polri dari keseluruhan staff Humas Polri 80 orang sebagai nara sumber primer dan berbagai dokumentasi, seperti klipping, rekaman film, berita koran dan televisi, majalah Polri, tabloid Polri, foto, dan data base administrasi Polri sebagai data sekunder. Berbagai data di atas dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknis analisis data dilakukan dengan model interaktif, yaitu upaya berkelanjutan, berulang dan terus menerus serta saling susul dalam hal pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan

keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembandingan terhadap data itu melalui nara sumber-nara sumber penelitian.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Polri

Pembangunan Indonesia di berbagai bidang baik infra dan supra struktur seperti ekonomi, politik, sosial budaya dapat menghasilkan berbagai macam ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan, untuk itu diperlukan peranan kepolisian sebagai lini terdepan dalam memberikan kebutuhan akan rasa aman dan tertib di masyarakat, sehingga tepat tanggal 1 Juli diperingati sebagai hari jadi Polri atau hari ulang tahun Polri.

Semenjak pembangunan pemerintahan Orde Baru, Polri merupakan bagian dari ABRI, berbagai tuntutan masyarakat menginginkan Polri memiliki kemandirian dan menjadi kenyataan, terhitung sejak 1 April 1999, Polri secara resmi dipisahkan dari ABRI. Ini merupakan sejarah Polri memasuki masa reformasi saat ini.

"TRI BRATA" adalah dasar filosofis dan pedoman hidup personil Polri dalam pelaksanaan tugas, yaitu perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat. Dari kota-kota besar sampai dengan pedesaan, Polri bekerja mengidentifikasi sumber-sumber ancaman, gangguan, tantangan dan hambatan.

Dalam rangka pelaksanaan tugas organisasi, Polri saat ini dirampingkan menjadi sedikit struktur namun kaya akan fungsi dan dibagi menjadi 5 (lima) untuk antara lain :

1. Unsur Pimpinan
2. Unsur Pembantu Pimpinan
3. Unsur Pelayanan dan Staf
4. Unsur Pelaksanaan Umum Pusat
5. Unsur Kewilayahan/POLDA

Reserse kriminal sebagai pelaksana unit operasi yang berfungsi mencari,

menemukan, menahan para pelaku dan pelanggaran hukum serta memproses dengan menjunjung tinggi supremasi hukum, sejalan dengan hak asasi manusia. Reserse dikenal dengan jantungnya Polri di dalam mengungkap suatu peristiwa pidana, reserse diberdayakan untuk melakukan penangkapan, penyitaan, penginterogasian, dan penahanan terhadap pelaku pelanggaran hukum.

Adapun Divisi Humas Polri dalam pembentukannya, dalam menjalankan tugas serta fungsinya berdasarkan pada aspek kebutuhan dan aspek hukum/legalitas yang tertuang dalam Keputusan Kapolri No. Pol. : Kep/ 53/X/2002 tentang ORGANISASI DAN TATA KERJA DIVISI HUBUNGAN MASYARAKAT, BAB I KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI, Pasal 1, 2, 3.

### **Visi**

#### **Divisi Humas Polri**

Humas Polri yang mampu menjadi penjuror untuk mendorong dan membangun kepercayaan masyarakat serta opini positif guna mewujudkan citra sesuai dengan visi Polri.

### **Misi**

#### **Divisi humas Polri**

1. Membantu kemampuan anggota Humas Polri di bidang pendidikan.
2. Membentuk iklim Humas Polri yang mendukung (Kebijakan sistem, struktur, anggaran, dan sebagainya) dan menetapkan sistem standarisasi Humas Polri.
3. Membangun sarana dan prasarana.
4. Membangun pola kerjasama dengan semua komponen masyarakat, khususnya pelaku komunikasi.
5. Menghimpun, mengolah, dan mendistribusikan informasi secara merata, menyeluruh, cepat, tepat, dan akurat melalui jaringan terbuka dan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membangun komunikasi dua arah.

### **Aktifitas Internal Divisi Humas Polri.**

Dalam upaya membina hubungan kerja yang baik dan harmonis serta iklim kerja yang kondusif di antara para anggota Polri dan pegawainya, maka Humas Polri melakukan berbagai upaya, yang antara lain adalah :

1. Menerbitkan majalah internal Polri, yaitu 'Rastra' yang tertib setiap triwulan.
2. Membuat dan menyebarkan langsung telegram yang bersumber dari pemerintah maupun semua kebijakan pimpinan Polri.
3. Menyampaikan berbagai informasi tentang kemajuan dan keberhasilan Polri, Pemerintah serta kemajuan Iptek.
4. Membuat Leaflet, pamflet, poster dan spanduk apabila diperlukan.
5. Memberikan penerangan kepada anggota Polri maupun keluarganya dalam bentuk hiburan, misalnya : panggung prajurit, pemutaran film narkoba, pementasan reog BKAK (Badan Kesenian Anggota Kepolisian).
6. Menyiapkan sarana dan prasarana apabila ada suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota Polri dan keluarga besar Polri.
7. Menyelenggarakan pembinaan Teknologi Informasi (IT) sesuai perkembangan teknologi.

### **Aktivitas Eksternal Divisi Humas Polri.**

Berdasarkan tujuan tersebut, ada beberapa aktivitas yang rutin dan kontinu dilakukan oleh Humas Polri, dimana semua aktivitas tersebut menitikberatkan kepada pelayanan terhadap masyarakat dan demi kepentingan masyarakat, yang antara lain :

1. Menerima laporan langsung dan tidak langsung dari masyarakat, baik melalui fax, e-mail, telepon, surat pembaca di berbagai media cetak.
2. Menerima pengaduan masyarakat melalui kotak yang disediakan Humas Polri.

3. Menerima unjuk rasa masyarakatnya atau masyarakat yang datang langsung, dimana di dalamnya terdapat suatu proses pengintegrasian sikap dan perbuatan masyarakat oleh Humas Polri sehingga bisa seiring sejalan dengan Polri ataupun sebaliknya.
4. Menerima pengaduan, laporan dan informasi dari masyarakat melalui acara khusus di media massa elektronik sebagai bentuk kerjasama di antara kedua belah pihak yaitu : Hallo Polisi, Dialog Today, dan lain-lain.
5. Mensosialisasikan dan mempublikasikan kebijakan-kebijakan Polri, peraturan-peraturan dan yang bersifat himbuan dan anjuran Polri dengan memanfaatkan media massa cetak dan elektronik, pamphlet. Leaflet dan spanduk

**Tabel. 1**

**Tugas Harian Bid. Penum dalam kaitanya dengan pers**

No	Nama Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	Melakukan pengawasan/evaluasi/monitoring berita menonjol yang berkaitan dengan tugas Polri	KaBid. Penum
2	Melaksanakan penggalangan dengan wartawan di lingkungan Polri.	KaBid. Penum
3	Menyiapkan rencana pelatihan wartawan	KaBid. Penum
4	Menyelenggarakan siaran pers/keterangan pers.	KaBid. Penum
5	Menyelenggarakan jumpa pers	KaBid. Penum
6	Menyelenggarakan <i>talk show</i> melalui media massa elektronik	Kabid Penum
7	Menyelenggarakan <i>press tour/embadit</i>	KaBid. Penum
8	Menyelenggarakan <i>door stop/pencegatan</i>	KaBid. Penum
9	Mengkonsep materi hak jawab/koreksi/sanggahan/so masi kepada media yang merugikan Polri dalam hal pemberitaan	KaBid. Penum
10	Membuat <i>press release</i>	Kasubid.

		Berita
11	Menghubungi wartawan	Kasubid. Berita
12	Membaca dan mencermati pembuatan <i>release</i> di media	Kasubid. Berita
13	Mengamati dan mencermati pemberitaan kegiatan Polri di media cetak.	Kasubid. Opinev
14	Menyiapkan konsep berita hak jawab/ <i>couter</i> berita untuk pelurusan berita.	Kasubid. Opinev
15	Menyiapkan absensi wartawan, <i>snack</i> /makan siang wartawan pada jumpa pers	Kaur pada Subid. Berita
16	Melakukan pendataan wartawan yang bertugas di lingkungan Polri	Kaur pada Subid. Berita
17	Mengumpulkan, mengetik, menyimpan dan menggandakan bahan data dari satuan fungsi lain sebagai bahan data jumpa pers dan taklimat pers	Pamin pada Subid. Berita
18	Monitoring kegiatan Polri di media pers	Pamin pd Subid. Opinev
19	Kliping beria-berita Polri untuk analisa dan evaluasi	Pamin pd Subid. Opinev
20	Membuat daftar data alamat/No.telp wartawan	Banun pd Subid. Berita
21	Faximile surat undangan/siaran pers ke media	Banun pd Subid. Berita
22	Mengetik daftar absensi wartawan pada saat jumpa pesr	Banun pd Subid. Berita

**Tabel. 2**

**Frekuensi Kegiatan Bid.Penum Div. Humas Polri dalam membina hubungan**

No	Nama Kegiatan	Frekuensi Keg
1.	Melaksanakan <i>press conference</i>	Sebanyak 25 Kali
2.	Membuat <i>press release</i>	Sebanyak 25 Kali
3.	Mengirim <i>press release</i> ke media	Sebanyak 23 Kali
4.	Melaksanakan taklimat pers atau <i>coffee morning</i>	Sebanyak 25 Kali
5	Resepsi pers	Sebanyak 1 Kali
6	<i>Press tour</i>	Sebanyak 4

		Kali
7	Door stop/pencegatan	Sebanyak 21 Kali
8	Kunjungan pers	Sebanyak 3 Kali
9	Penataran wartawan	Sebanyak 1 Kali
10	Talk show TV	Sebanyak 21 Kali
11	Wawancara pers	Sebanyak 35 Kali
12	Pemasangan iklan layanan masyarakat	Sebanyak 1 Kali
13	Seminar Polri	Sebanyak 1 Kali
14	Pameran foto Humas Polri	Sebanyak 1 Kali
15	Dokumentasi dan kliping berita	Setiap hari
16	Pelurusan berita terhadap media	Sebanyak 1 Kali
17	Pembuatan hak jawab surat pembaca Kompas	Sebanyak 1 Kali

Pada dasarnya kegiatan Divhumas Polri dalam membina hubungan dengan Pers lebih luas lagi, sebagaimana hasil wawancara, dokumentasi serta berdasarkan pada program kerjanya yang berkala. Sebagai berikut :

#### 1. Konferensi Pers (*Press Conference*)

Yaitu suatu pertemuan khusus dengan pers yang bersifat resmi yang diselenggarakan oleh Divhumas Polri, yang bertindak sebagai nara sumber. Adapun tujuan dari *press conference* tersebut adalah :

- Untuk memberikan suatu informasi, berita, publikasi dan sosialisasi serta kegiatan Polri yang dianggap penting untuk diketahui publik secara luas.
- Menjelaskan suatu peristiwa yang mungkin atau telah terjadi, kemudian penjelasan melalui pers (medianya) di masyarakat.
- Untuk meluruskan, membantah dan meralat berita negatif yang telah tersiar di media terhadap khalayak.

#### 2. Wisata Pers (*Press Tour*)

Adalah kegiatan Humas Polri di mana wartawan yang dikenal baik oleh Humas

Polri diikuti sertakan dalam *event* khusus tersebut, seperti peninjauan ke luar kota selama lebih dari satu hari untuk meliput langsung dan melihat kegiatan tertentu. Contohnya Humas Polri bersama petugas Tim SAR memberikan kesempatan kepada wartawan untuk ikut serta, melihat kejadian langsung dan mengambil gambarnya ke Aceh pada saat terjadi gempa Tsunami melalui helikopter.

#### 3. Resepsi Pers (*Press Reception*)

Yaitu jamuan pers yang bersifat sosial atau menghadiri acara resepsi/seremonial yang diadakan Polri yang bersifat formal dan informal. Contohnya adalah dalam perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Bhayangkara, wisuda sarjana PTIK (Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian).

#### 4. *Press Gathering*

Adalah suatu kegiatan yang diadakan Polri untuk mengeratkan hubungan silaturahmi yang bersifat di luar tugas fungsional masing-masing. Adapun bentuk-bentuknya adalah oleh raga bersama sebagai tanding persahabatan, biasanya momen yang tepat adalah dalam perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Bhayangkara, buka puasa bersama setiap bulan Ramadhan.

#### 5. Taklimat Pers (*Press Breifing* atau *Coffe Morning*)

Adalah suatu pertemuan yang inisiatifnya bisa datang dari Humas Polri atau dari wartawan dimana di dalamnya terjadi dialog atau diskusi, memberikan informasi dan masukan bagi kedua belah pihak dan kegiatan ini cukup sering terjadi antara Humas Polri dan Pers, yang berdasarkan jadwal tetap adalah setiap hari Selasa siang di Gedung Rupattama Polri.

#### 6. Wawancara Pers (*Pers Interview*)

Biasanya wawancara pers ini inisiatifnya datang dari wartawan setelah melalui perjanjian atau konfirmasi waktu terlebih dahulu dengan narasumber.

#### 7. Pencegatan (*Door Stop*)

- Istilah ini muncul di kalangan wartawan sendiri di lingkungan Polri, yaitu pejabat Polri baik itu Kapolri atau Kadivhumas Polri dicegat oleh wartawan setiap kali selesai menjalankan shalat Jum'at di Masjid Polri.
8. **Berita Pers (*Press Release*)**  
Yaitu bahan berita untuk pers mengenai hal-hal penting, baik perkembangan suatu berita, tindak lanjut suatu kasus yang menyangkut dengan fungsi dan tugas Polri. *Press Release* ini kerap kali dibawa ketika jumpa pers berlangsung, atau dikirim ke alamat redaksi masing-masing.
  9. **Kunjungan Pers**  
Kunjungan ini memang sengaja dilakukan dengan inisiatif datang dari pihak Humas Polri. Contohnya pada tanggal 03 Maret 2005, Kepala Divhumas Polri pada saat itu baru menjabat, dan melakukan kunjungan ke berbagai media massa cetak, elektronik dan audio (Radio) di Ibukota sekaligus untuk memperkenalkan diri kepada kalangan pers.
  10. **Iklan Layanan Masyarakatan**  
Salah satu contoh adalah kampanye kewajiban akan penggunaan *safety belt* (sabuk pengaman) atau menyebrang di *zebra cross*, ucapan selamat atas terpilihnya Presiden dan Wakil Presiden baru, sosialisasi deteksi uang asli dan palsu di media cetak.
  11. **Penataran Wartawan**  
Adalah kegiatan yang diadakan Divhumas Polri terhadap wartawan dengan tujuan berupaya atau mengupayakan terjadinya sinkronisasi akan tugas dan fungsi antara Humas Polri dengan wartawan, agar terjalin sikap yang saling pengertian dan toleransi ketika dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
  12. **Open House**  
Merupakan kegiatan instansi untuk menerima kunjungan dari pihak pers seperti pada momen Lebaran ataupun Idul Adha.
  13. **Seminar**  
Polri seringkali mengadakan seminar, dan melibatkan pers, baik itu sebagai peliput, pencari berita atau peserta seminar.
  14. **Pameran**  
Pameran yang dilakukan oleh Polri adalah pameran fotografi yang bekerja sama dengan wartawan foto/pers di Senayan Jakarta.
  15. **Photo Press**  
Adalah kegiatan Divhumas Polri memberikan foto-foto tertentu kepada wartawan bila dianggap perlu sebagai data untuk tujuan tertentu, contohnya penyebaran foto dalam kasus pelaku bom di Bali, di J. W Marriot, Polri menyebarkan sketsa wajah pelaku kepada pers untuk dipublikasikan dan disebarluaskan.
  16. **Video Release**  
Yaitu rekaman kejadian yang disebarakan Divhumas Polri kepada pers, di mana pers tidak mempunyai akses untuk meliput langsung kejadian atau perkembangannya.
  17. **Dokumentasi dan Kliping**  
Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya oleh Humas Polri, karena dari banyaknya *press kliping* tersebut, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Polri dengan pers berlangsung cukup baik dan harmonis.
- Berdasarkan kliping dan dokumentasi yang rutin dilakukan Humas Polri tersebut, tabel berikut akan menjelaskan frekuensi pemberitaan Polri yang dimuat di surat kabar Ibukota periode Januari 2005 sampai dengan Juni 2005, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi Polri diberitakan oleh surat kabar.

**Tabel. 3**  
**Frekuensi Pemberitaan Polri di Surat Kabar Ibukota Periode Januari-Juni 2005**

No	Nama Surat	Bulan	Jumlah
----	------------	-------	--------

	Kabar	J a n	Fe b	M a r	A p r	M e i	J u n	
1	Media Indonesia	75	72	92	59	74	84	456
2	Kompas	86	64	65	30	59	75	379
3	Koran Tempo	56	42	41	30	34	42	245
4	Suara Rakyat	24	25	30	29	44	73	225
5	Republika	26	27	36	35	39	33	196
6	Suara Pembaharuan	13	21	21	9	29	24	117
7	Rakyat Merdeka	8	8	10	7	15	21	69
8	Warta Kota	3	6	6	3	11	9	38
9	Harian Terbit	6	1	4	6	5	7	29
10	Tabloid H&K	1	1	3	-	4	-	9
	Jumlah	298	267	308	208	314	368	1763

Sumber : dokumentasi dan Kliping Divhumas Polri.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, selama periode Januari 2005 hingga Juni 2005, media cetak yang paling banyak memuat berita tentang Polri adalah Surat Kabar harian Media Indonesia sebanyak 456 kali. Hal ini dimungkinkan karena media Indonesia merupakan media nasionalis yang membuat berita-berita seputar kriminal, hukum, politik, ekonomi dan sosial, sehingga berita-berita yang berkaitan dengan bidang tersebut lebih banyak kemungkinannya untuk dimuat, selain itu, mungkin Media Indonesia pun menganggap berita-berita seputar Polri dianggap mempunyai *news value* atau Polri merupakan bagian dari *agenda setting* dan *agenda public*, sehingga layak muat. Banyaknya berita seputar Polri pun merupakan efek dari hubungan baik antara Polri dan Media Indonesia.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Humas Polri merupakan fungsi manajemen, tidak bersifat politis dan non komersialis, yang keberadaannya

merupakan sebuah keharusan secara fungsional dan operasional berdasarkan aspek hukum dan aspek kebutuhan.

2. Humas Polri dibentuk untuk mempublikasikan atau mempromosikan kebijakan-kebijakan Polri, rencana-rencana, serta hasil-hasil kerja Polri serta memberi pengertian kepada masyarakat tentang peraturan dan perundang-undangan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.
3. Melalui Pers, diharapkan Humas Polri mampu menjadi corong untuk mendorong dan membangun kepercayaan masyarakat serta opini positif guna mewujudkan citra sesuai yang diharapkan.
4. Bentuk-bentuk kegiatan Humas Polri dalam membina hubungan dengan pers antara lain dengan melakukan : menulis *press release*, konferensi pers, *press tour*, resepsi pers, *press gathering*, taklimat pers atau *coffee morning*, wawancara pers, pencegahan atau *door stop*, kunjungan pers, iklan layanan masyarakat, penataran wartawan, *open house*, seminar, pameran, *photo release*, *video release*, serta doklip (dokumentasi dan kliping).
5. Dalam membina hubungan dengan pers, ada beberapa upaya yang dilakukan Humas Polri, yaitu menjaga kontak pribadi, jujur dan terus terang yang proporsional, berusaha memberi pelayanan yang sebaik-baiknya, tidak merengek-rengok agar berita tentang Polri dimuat, jangan sekali-kali berkata *no comment* kepada wartawan, sekali-kali berkata *off the record* untuk membuat rasa penasaran dan antusiasme wartawan, selalu *meng update* nama, alamat dan nomer telpon yang bisa dihubungi.
6. Berdasarkan wawancara dengan tiga wartawan surat kabar harian Media Indonesia, Koran Tempo, dan Kompas yang diperkuat dengan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa hubungan pers yang terbina oleh Humas Polri sudah

cukup baik dan Humas Polri sudah berupaya ke arah ini.

## B. Saran

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Divisi Humas Polri
  - a. Diharapkan agar lebih cepat dan lengkap dalam memberikan informasi kepada Pers
  - b. Agar lebih memiliki kesiapan dalam menyiapkan materi berita sehingga dapat lebih menjawab pertanyaan wartawan yang kritis
  - c. Mendatangkan ahli-ahli di bidang tertentu dalam konferensi pers dan semacamnya untuk kasus-kasus tertentu yang tengah dihadapi Polri
  - d. Perlunya staff Divisi Humas Polri mendapatkan diklat/pendidikan formal/non formal tentang kehumasan.
2. Bagi akademisi
  - a. Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menjadikan Pers/Wartawan liputan di Polri sebagai populasi dan sampel utama.

Ruslan, Rusady, *Praktek dan Solusi PR dalam Situasi Kritis dan Pemulihan Citra*, Ghalia Indoneisa, Jakarta, 1999.

\_\_\_\_\_, *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Jefkins, Frank, *Public Relation*, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Kusumastuti, Frida, *Dasar-Dasar Humas*, Ghalia Indonesia dengan UMM Press, Jakarta, 2002.
- Mabes Polri, *Sejarah Kepolisian di Indonesia*, Markas Besar Kepolisian Negara RI, 1999.
- Nazaruddin, SH, Drs, *Kumpulan Peraturan-Peraturan dan Perundang-undangan Mengenai PERS. RADIO, FILM, dan TELEVISI*, Erlangga, Jakarta, 1974.